

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA-SISWI SD MUHAMMADIYAH SAPEN
DI NITIKAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

TEDI CHOIRUL BASYIR

NIM. 09410062

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tedi Choirul Basyir

NIM : 09410062

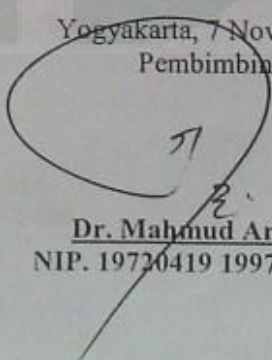
Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA-
SISWI SD MUHAMMADIYAH SAPEN DI NITIKAN
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunagasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 November 2013
Pembimbing


Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/496/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA-SISWI SD MUHAMMADIYAH SAPEN DI NITIKAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tedi Choirul Basyir

NIM : 09410062

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 21 November 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 05 DEC 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat
menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya
menetapi kesabaran¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pelita, 1980), hal. 1099.

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ

أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Syukur alhamdulillah senantiasa kupanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA-SISWI SD MUHAMMADIYAH SAPEN DI NITIKAN YOGYAKARTA”. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, akan tetapi atas bimbingan, kerjasama yang baik, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, semua hambatan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa penulis sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.

ABSTRAK

Tedi Choirul Basyir. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa siswi SD Muhammadiyah Sapen di Nitikan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Dalam memahami dan menghayati isi kandungan al-Qur'an dibutuhkan juga pemahaman baca tulis al-Qur'an yang baik, karena pemahaman baca tulis al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat al-Qur'an. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa SD Muhammadiyah Sapen Di Nitikan Yogyakarta, upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qu'an serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Sapen Di Nitikan Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan proses penerapan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di SD Muhammadiyah Sapen Di Nitikan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa SD Muhammadiyah Sapen Di Nitikan Yogyakarta perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an seperti adanya siswa yang kurang memahami tanda waqof dalam al-Qur'an, kurang betul dalam pengucapan mahkorijul huruf serta panjang pendeknya. Maka upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa tertuang dalam beberapa hal, yaitu melakukan penerapan metode menyimak, penerapan metode belajar privat (*face to face*), tadarus al- Qur'an setiap hari, bersikap sabar dan telaten, pemanfaatan sumber belajar, memberikan motivasi. adapun faktor pendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran siswa adalah dengan mengadakan bimbingan berkelanjutan di sekolah dan diharapkan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al Qur'an bisa diatasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian dari orang tua dalam hal membaca Al Qur'an karena beragamnya kemampuan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II: GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH SAPEN DI NITIKAN	
YOGYAKARTA.....	29
A. Letak Geografis	29
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	30
C. Visi dan Misi Sekolah	31

D. Struktur Organisasi Sekolah	32
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	36
F. Sarana dan Prasarana Sekolah	41

BAB III: MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

SISWA	47
A. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	47
B. Hasil Dari Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	64
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa.....	70

BAB IV: PENUTUP..... 79

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran-saran	80
C. Kata Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA.....84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berahlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²

Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: a) Hubungan manusia dengan Allah SWT b) Hubungan manusia dengan sesama manusia c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: a) Al-Qur'an b) Aqidah c) Syari'ah d) Akhlak e) Tarikh. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada beberapa unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, dan Al-Qur'an³. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis akan memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan muridnya dalam baca tulis Al-Qur'an.

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut dengan metode

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21.

³ *Ibid.*, hal. 22.

mengajar. Metode mengajar dapat juga diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Selain itu bisa juga disebut sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas.

Proses kegiatan belajar mengajar di kelas bagi siswa tidak selamanya berlangsung secara normal. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang menyenangkan, kadang-kadang terasa membosankan. Dalam hal ini siswa juga dapat mengalami/memiliki semangat belajar yang tinggi, akan tetapi kadang bisa juga menjadi rendah. Demikianlah realita yang sering dihadapi oleh guru pada saat proses belajar mengajar didalam kelas.

Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah dengan membangkitkan motivasi peserta didik dengan metode yang sesuai sehingga menimbulkan rangsangan kepada peserta didik, karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dengan tidak adanya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran didalam kelas, siswa akan menjadi malas-malasan, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan dari pembelajaran yang diinginkan.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang

ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural.⁴

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Di dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya dapat membantu siswa dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. Sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, diantaranya yaitu memberi bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Qur'an ini tidak hanya untuk di dunia saja, tetapi juga untuk bekal di akhirat kelak. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahamannya terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Penentuan dan pemilihan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 135.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang kesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Dalam penggunaan metode terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah peserta didik mempengaruhi metode.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan⁵. Penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode.

Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang sia-sia hanya karena penggunaan metode yang kurang tepat, yaitu hanya menurut kehendak guru sendiri dan mengabaikan kebutuhan peserta didik. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar.

Berangkat dari konsepsi dalam kegiatan belajar mengajar ternyata tidak semua peserta didik memiliki daya serap yang optimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Menurut Dr.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 19.

Roestiyah sebagaimana dikutip Anissatul Mufarrokah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, menyebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu untuk memiliki strategi ini adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau bisa disebut metode mengajar.⁶

Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia sangat penting untuk dikaji, dipahami, dan dihayati sekaligus diamalkan bagi umat manusia khususnya umat muslim, agar dapat terhindar dari segala bahaya tipu muslihat syaitan. Sebagaimana hal tersebut Al-Qur'an juga mempunyai fungsi pokok yaitu sebagai pedoman utama dalam mengambil keputusan setiap masalah.

Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci Ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Islam baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih. Bahkan membaca Al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Al-Qur'an diturunkan tidak sekedar untuk dibaca dalam arti pelafalan kata dan kalimat-kalimatnya saja, tetapi yang paling penting adalah pemahaman, penghayatan dan pengamalannya. Kemukjizatan Al-Qur'an antara lain terletak pada segi bahasa dan kandungannya, yang akan nampak dan terasa manfaat kemukjizatannya ini apabila mampu memahami dan mengamalkannya secara utuh

⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (yogyakarta: Teras, 2009), hal. 82.

dan konsisten. Jadi kehebatan Al-Qur'an, kesempurnaan, keterlurusan, keterbaikan, dan jaminannya untuk mengantarkan manusia pada kehidupan yang bahagia hanya akan nyata dan terasa apabila dicoba dan benar-benar diupayakan pengaktualisasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan juga pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang baik, karena pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya penerapan metode yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Al-Qur'an diharapkan peserta didik dapat lebih mudah paham dalam menerima materi tentang Al-Qur'an, terutama dalam peningkatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari keterangan di atas terdapat beberapa fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik, dan guru harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif serta efisien.

Berawal dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SD Muhammadiyah Sapan Di Nitikan Yogyakarta". Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa serta hasilnya agar dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil dari upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu tidak terlepas dari tujuan dan kegunaan. Maka dalam skripsi ini penulis merumuskan tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Adapun tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui hasil dari upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, peneliti membedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Bersifat Teoritis

- 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- 2) Memberikan gambaran dan informasi tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan Yogyakarta.
- 3) Memberikan gambaran yang jelas tentang hasil dari upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan Yogyakarta.
- 4) Memberikan gambaran tentang faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan Yogyakarta.

b. Bersifat Praktis

- 1) Memberikan masukan yang efektif dan efisien kepada SD Muhammadiyah Sapen di Nitikan Yogyakarta agar lebih dapat mempertahankan dan meningkatkan kegiatannya.
- 2) Memberikan informasi kepada orang tua, bahwa penyelenggaraan sekolah perlu mendapat perhatian dan dukungan agar kegiatan yang dilakukan semakin dapat menunjang belajar anak.
- 3) Menambah wawasan dan cara perfikir anak, khususnya yang mengikuti pendidikan Islam di sekolah dasar.

D. Kajian Pustaka

Guna mencapai suatu hasil ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat menjawab secara komprehensif terhadap semua masalah yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah ada dan pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

1. Skripsi Sri Indrianstuti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul: “Upaya Ustadz dan Ustadzah taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta tahun 2009/2010”⁷ di mana dalam skripsi ini penulis lebih mengkaji pada upaya ustadz/ustadzah (guru) dalam meningkatkan kemampuan belajar baca Al-Qur’an, faktor yang mendukung

⁷ Sri Indrianstuti, “Upaya Ustadz dan Ustadzah taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakaltas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

dan menghambat untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada kegiatan TPA di SD Negeri Lempuyangwangi. Hasil penelitian ini menyatakan upaya yang telah dilakukan ustadz dan ustadzah dalam rangka meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an adalah penggunaan metode iqro' secara privat dan asistensi, penggunaan berbagai metode pembelajaran, penggunaan alat peraga, pemberian pekerjaan rumah (PR) dan memberikan nilai pada setiap tugas, faktor pendukungnya meliputi: adanya kerjasama yang baik dengan guru terutama guru PAI, adanya dukungan dari pihak sekolah, dan sebagainya, serta faktor penghambatnya meliputi: jumlah buku iqro' yang belum ideal dengan jumlah siswa, waktu TPA di sekolah yang relatif singkat, dan sebagainya.

Adapun perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang peneliti lakukan adalah pada subjek penelitian, yaitu penelitian yang penulis lakukan adalah siswa pada jenjang kelas 1 dan kelas 2, yang mana mereka masih proses dasar dalam belajar Al Qur'an, sehingga metode yang dipakai tentunya berbeda dengan siswa yang ada pada jenjang lebih tinggi yakni kelas 5 SD yang mereka dalam tahap perkembangan sudah dapat berfikir lebih cepat.

2. Skripsi Yayan Rosmayanti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, dengan judul: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Nilai-Nilai Islam di SMP Negeri 8 Yogyakarta"⁸ di mana dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis secara kritis upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam melakukan pembelajaran

⁸ Yayan Rosmayanti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Nilai-Nilai Islam di SMP Negeri 8 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

terhadap siswa/siswinya di bidang pengamalan agama Islam, apa faktor pendorong siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, serta apa saja pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan pendidikan agama islam. Dari penelitian ini ditemukan beberapa kesimpulan, diantaranya: bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai islam pada siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta merupakan hasil kerjasama antara guru dan organisasi kajian islam siswa yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan intra kulikuler, ekstra kulikuler, metode dan materi pengajaran, sarana dan prasarana.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan karena penelitian tersebut lebih menekankan pada kegiatan keagamaan secara umum, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan focus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Skripsi M. Muna Fatkurrohman, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul: "Sistem Pengajaran Al-Qur'an Pada TPA Al-Muhsin di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Nglaren Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta." Dalam skripsinya disampaikan tentang metode penyampaian dan pembelajaran Al-Qur'an yang ada dibawah naungan pondok pesantren tersebut. Penulis membahas masalah metode pembelajaran yang menjadi bagian dari sistem.⁹

Setelah meninjau beberapa penelitin di atas yang memiliki kesamaan tentang upaya guru ataupun permasalahan yang berkaitan dengan Al-Qur'an,

⁹ M. Muna Fatkurrahman, "Sistem Pengajaran Al-Qur'an pada TPA Al-Muhsin di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Nglaren Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

penulis merasa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian di atas. Di mana dalam skripsi ini penulis lebih mengkaji pada upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kemudian upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Upaya Menanamkan Rasa Cinta Al-qur'an Pada Anak

Menanamkan rasa cinta kepada Al-qur'an harus disesuaikan dengan usia psikologis dan karakteristik anak. Dengan mengenal karakter perkembangan psikologis anak, orang tua ataupun guru akan mudah dalam mengajarkan Al-Qur'an. Upaya yang dapat dilakukan seorang guru ataupun orang tua untuk menanamkan rasa cinta kepada Al-qur'an Pada Usia 6-12 tahun adalah dengan cara menumbuhkan minat belajar Al-qur'an anak pada usia 6-12 tahun, maka diperlukan pendekatan yang intens. Mereka sangat membutuhkan motivasi, pengajaran bukanlah hukuman. Wujud motivasi yang dapat diberikan kepada anak usia ini dalam belajar Al-qur'an diantaranya dengan memberikan hadiah misalnya CD tutorial Al-Qur'an. Di samping memberikan hadiah, mereka juga membutuhkan belaian lembut dan perhatian dari lingkungan. Perhatian itu dapat diwujudkan dengan memilihkan anak

tempat belajar yang menyenangkan, bersih, dan menarik sehingga anak dapat nyaman belajar di tempat itu.¹⁰

Langkah selanjutnya yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan rasa cinta anak kepada Al-qur'an menurut Sa'ad Riyadh adalah sebagai berikut:

- 1) Berikanlah kepada anak penghargaan atas jerih payahnya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya orang tua berkata: "Apabila kamu dapat menghafal ayat ini dan itu, maka kamu boleh memilih mainan atau pakaian yang kamu inginkan.
- 2) Orang tua harus menjelaskan bahwa al-quran bukan hanya sekedar kitab yang berisi tentang perintah dan kewajiban saja, namun di dalamnya tersirat kisah-kisah teladan. Hal ini perlu dijelaskan kepada anak agar dalam benak anak tidak terbebani pengaruh-pengaruh yang salah.
- 3) Ajaklah anak-anak untuk mendalami dan meneruskan cerita-cerita dalam Al-qur'an yang disesuaikan dengan kemampuannya.
- 4) Gunakan pojok-pojok rumah sebagai media kreatifitas anak, tulislah hadits-hadits atau kata-kata mutiara tentang keutamaan Al-Qur'an.
- 5) Apabila ada kesempatan, turut sefiakan anak dalam perlombaan (musabaqoh) Al-qur'an. Sebab dengan ini mental anak akan teruji untuk bersaing dengan lawan sebayanya, sehingga besar peluangnya anak akan dapat merasakan bahwa dengan belajar Al-qur'an akan banyak mendatangkan manfaat.¹¹

2. Model-Model Pembelajaran Al-Qur'an

Model adalah sebuah kontruksi yang bersifat teoritis dari sebuah konsep. Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an juga terdapat beberapa model, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Model Iqra', model ini pertama kali disusun oleh KH As'ad Humam bersama team tadarus AMM Kotagede. Prinsip pembelajaran iqra' secara teknis sudah tertera dalam setiap jilid mulai dari jilid satu sampai jilid enam. Sistematisa penyampaian materi dengan model iqra ini

¹⁰ Sa'ad Riyadh, *Mengajarkan Al-qur'an Pada Anak, Panduan Bagi Guru TPA, Orang Tua dan Pendidik*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007. hal. 76

¹¹ *Ibid.*, hal. 77-84.

diawali dengan pengenalan huruf hijaiyyah. Kemudian dilanjutkan dengan huruf berangkai dengan harakat fathah. Selanjutnya diajarkan untuk membaca huruf arab dengan tanda baca berbeda seperti mad dan kasroh. Sampai pada jilid keenam telah dimulai dengan memperkenalkan ilmu tajwid.

- b. Model Qira'ati adalah sebuah metode atau cara praktis dalam pembelajaran membaca Al-qur'an dengan baik dan benar yang mengedepankan aspek tajwidnya. Model ini pertama kali ditemukan oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Pembelajaran model qiro'ati ini tidak semua guru dapat mengajarnya kecuali kalau sudah mendapatkan tashih dari lembaga pusat penyelenggara program qira'ati atau dari koordinator lembaga yang ditunjuk. Prinsip pembelajaran membaca model qira'ati adalah membaca Al-qur'an dengan mengedepankan kebenaran tajwid tanpa guru menjelaskan panjang lebar tentang bunyi kalimat.¹²

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-qur'an dengan model qira'ati dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:¹³

- 1) Sorogan atau individual (privat)
- 2) Klasikal-individual
- 3) Klasikal-baca sima'
- 4) Klasikal Murni

¹²Hamid Arfan, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Dalam Buku Qira'ati Karya H. Dachlan Salim Zarkasyi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 27.

¹³ *Ibid.*, hal. 62.

c. Model Al-Barqy

Metode ini menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetis). Dengan begitu, maka buku ini menggunakan GLOBAL (Gestal Psychologie). Jadi menggunakan struktur kata atau sebuah kalimat yang bermakna, lalu diadakan pemisahan pada tiap-tiap sukunya (analitik) hingga murid mengerti bunyi tiap suku yang dimaksud. Kemudian dengan menyusun kata baru dengan menggunakan unsur/suku kata yang telah difahami tadi (sintetik).

Ketika mengadakan pemisahan (analitik), maka dengan cara merembes dikenakan huruf sambungan. Jadi pada saat menyusun kata baru (sintetik), harus menggunakan huruf bersambung.¹⁴

Metode ini diterapkan 200 menit, sehingga dalam waktu singkat para pelajar sudah bisa membaca Al-Qur'an walaupun dengan terbata-bata. Dan metode ini sangat cocok diterapkan pada usia sekolah dasar sampai dewasa dikarenakan metodenya dengan menghafal suatu kata bahasa Indonesia yang sering dikenal yang kemudian kata itu dihasilkan huruf hijaiyah. Maka, metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini disebut metode ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingatnya kembali tanpa bantuan guru.

3. Materi Pelajaran Al-Qur'an

¹⁴ Muhadjir Sulthon, *Jalan Pintas 200 menit sudah bisa mengaji*, (Surabaya: Pena Suci Surabaya, 1994), hal. Iv.

Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an adalah:¹⁵

- a. Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf arab dari alif sampai dengan ya.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqof)
- e. Cara membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.

4. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai proses belajar mengajar merupakan suatu sistem karena di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan. Komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran menurut Sujana adalah:

- a. Tujuan yang hendak dicapai.
- b. Bahan atau isi pembelajaran.
- c. Metode mengajar dan alat bantu pembelajaran.
- d. Penilaian.
- e. Guru sebagai motivator dan penyampai pesan
- f. Peserta didik¹⁶

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam:

¹⁵ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, hal. 70.

¹⁶ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 40.

1) Faktor internal, yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

faktor yang terdapat dalam diri siswa terdapat beberapa aspek yaitu:

a) Aspek Fisiologi

Kondisi umum dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b) Aspek Psikologi

Diantara faktor psikologis siswa pada umumnya di pandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat serta minat dan motivasi siswa.

2) Faktor eksternal, yaitu kondisi keluarga, lingkungan disekitar siswa.

Faktor eksternal siswa terdiri dari atas dua macam:

a) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf sekolah dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Dan yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga teman-teman seperti mainan di sekitar perkampungan siswa tersebut dan juga lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar mengajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa.¹⁷

5. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.¹⁸

Dalam pelaksanaan pengajaran, seorang guru memegang peranan yang sangat penting, berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru. Peran guru dalam proses belajar-mengajar meliputi:

- a) Guru sebagai demonstrator.
- b) Guru sebagai pengelola kelas.
- c) Guru sebagai mediator.
- d) Guru sebagai evaluator.

¹⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 132-139.

¹⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 6.

Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Berlaku ikhlas.
 - 2) Memiliki sifat wara'.
 - 3) Bertingkah laku dengan akhlak yang terpuji sesuai dengan Al-Qur'an.
 - 4) Membersihkan diri dari keuntungan-keuntungan duniawi.
 - 5) Mengetahui hukum tajwid.
 - 6) Memberikan nasihat kepada anak didiknya.
 - 7) Mendorong peserta didik untuk giat membaca dan menghafal Al-Qur'an.
 - 8) Menyayangi anak didik seperti dia menyayangi anak-anaknya sendiri.¹⁹
6. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an, guru berupaya dengan menggunakan beberapa sistem, yaitu:

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri bergiliran satu persatu menurut kemampuan bacaannya, (mungkin satu, dua atau tiga bahkan empat halaman).
- b. Klasikal individu, dalam prakteknya sebagian waktu gurudipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian nilai prestasinya

¹⁹ Asy-Syikh Fuhaime Mustafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, penerjemah: 'Abdillah daud, dkk, (Jakarta: Mustaqim, 2004), hal 138.

- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian parasiswa pada pelajaran ini ditek satu persatu dan disimak oleh semua santri.

7. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-qur'an diperlukan beberapa metode yang harus diterapkan agar kejenuhan siswa dalam mengkaji Al-qur'an dapat teratasi. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut :²⁰

a. Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode yang digunakan oleh guru dengan cara menggunakan kata-kata instruksional atau penyajian sebuah informasi dengan menggunakan bahasa lisan.²¹

Dalam pembelajaran Al-qur'an guru dapat menggunakan metode ceramah ini untuk menyampaikan teknik dasar belajar membaca Al-Qur'an. Disamping itu guru dapat menjelaskan hukum-hukum bacaan dan juga dapat menjelaskan isi kandungan ayat. Hal ini dimaksudkan agar setelah guru menerangkan dengan bahasa lisan tentang isi kandungan Al-qur'an dan dapat menganalogikan isi kandungan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari, maka hal ini dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar Al-qur'an dengan baik. Untuk mempertegas isi ceramah perhatikan intonasi, mimik wajah dan lain sebagainya.

²⁰ W. James Popham & Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: PT Adi Mahasatya, 2005), hal. 79-90.

²¹ Ibid., hal. 20.

b. Diskusi

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang mengandung unsur demokratis, sebab semua siswa dapat mendayagunakan kemampuarnya atau ide-idenya untuk berpendapat dalam menghadapi sebuah permasalahan. Peran guru di sini sebatas memfasilitasi dan memandu jalannya diskusi agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

Salah satu kesukaran dalam menggunakan metode diskusi adalah dalam hal memilih topik yang cocok. Apabila topik yang akan didiskusikan oleh siswa ini menuntut sebuah penilaian atau menyangkut penafsiran dan pemilihan, maka metode ini sangat cocok sekali. Terlebih lagi untuk memecahkan masalah-masalah yang tergolong berat.²²

Pembelajaran Al-qur'an juga dapat menggunakan metode ini, diantaranya adalah ketika pembelajaran Al-qur'an itu menyangkut tentang pemahaman sebuah ayat. Siswa yang telah mampu berfikir secara lebih konkret, maka metode diskusi ini dapat berjalan dengan baik manakala telah terencana sebelumnya.

c. Demonstrasi

Metode ceramah dan diskusi akan dapat berjalan dengan baik manakala dikolaborasikan dengan metode demonstrasi. Setelah guru menjelaskan hukum-hukum bacaan membaca ayat dengan metode

²² *Ibid.*, hal. 85.

ceramah dan mendorong siswa untuk mendiskusikan salah satu ayat tertentu, maka selanjutnya guru dapat menggunakan metode demonstrasi untuk mempraktekan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan pembahasan pada pelajaran yang telah berlangsung.

d. Tanya Jawab

Metode tanya jawab dapat dilaksanakan oleh guru dengan membuat pertanyaan secara lisan atau tertulis. Dalam pembelajaran Al-qur'an khususnya dalam belajar membaca ayat, guru dapat memberikan pertanyaan kepada siswa tentang hukum bacaan atau maksud dari ayat yang telah dibaca siswa. Pertanyaan yang disampaikan oleh guru dapat mendorong dan merangsang siswa untuk berfikir lebih kritis.

Sebaiknya pertanyaan dengan bentuk jawaban “ya” atau “tidak” dicegah. Sebab pertanyaan dengan model ini cenderung mengarah kepada kognitif.²³

e. Metode *Drill*

Metode *Drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketrampilan atau ketangkasan lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.²⁴

Metode ini dipilih dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan peragaan ucapan bacaan untuk memperjelas suatu

²³ *Ibid.*, hal. 89.

²⁴ Zainuri, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), cet. 8, hal.106 .

pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu bacaan dengan menggunakan latihan secara terus menerus (Drill) sampai anak didik atau siswa memiliki katangkasan atau ketrampilan dalam membaca Al-Qur'an.

f. Metode Resitasi

Yaitu pemberian tugas-tugas tertentu kepada peserta didik.²⁵

Dengan metode ini peserta didik dilatih untuk mandiri dalam belajar.

8. Media Pembelajaran Al-Qur'an.

Ketersediaan media pembelajaran sangat berpengaruh kepada tingkat keberhasilan pendidikan. Secara umum media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Memperjelas materi pelajaran agar tidak terkesan verbalitas saja.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra peserta didik.
- c. Konsep atau bentuk yang terlalu luas dan lebar dapat diproyeksikan atau divisualisasikan dengan media yang lebih kompleks dan kecil, misalnya gunung, gempa bumi dan lain-lain.
- d. Dapat mengatasi sifat pasif dari peserta didik.
- e. Dapat membantu guru dalam mengatasi perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik.

Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an adalah sebagai berikut:

a. Media Grafis

309. ²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.

²⁶ *Ibid.*, hal 16-17.

Media ini termasuk ke dalam media visual, sebab saluran yang digunakan untuk pemakaiannya melibatkan indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual.²⁷ Simbol-simbol itu perlu untuk dipahami dengan benar agar penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

Dalam hal ini media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al- qur'an adalah iqro jilid 1-6 atau dengan mushaf Al-Qur'an. Kedua media ini melibatkan penglihatannya dalam penggunaannya. Media cetak berupa buku-buku atau kitab-kitab merupakan media utama dalam pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh seorang guru.²⁸

b. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan kepada orang lain dituangkan dalam bentuk lambang-lambang auditif baik verbal maupun non verbal. Beberapa jenis media audio diantaranya adalah radio, piringan hitam, alat perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa.

Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an media audio yang dapat digunakan diantaranya adalah dengan menggunakan pita magnetik atau lebih dikenal dengan *tape recorder*.

c. Media Proyeksi Diam

Still Projected Medium merupakan media gabungan dari media grafis, media audio dan media visual. Jenis media yang termasuk ke

²⁷ *Ibid.*, hal 28.

²⁸ Syafruddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta Ciputat Press, 2002), hal. 99.

dalam media proyeksi adalah film bingkai, film rangkai, OHP, Proyektor Opaque dan lain sebagainya.²⁹

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru dapat menggunakan media jenis ini. Untuk saat ini komputer merupakan media terbaru jenis media proyeksi, karena dengan media ini terdapat unsur-unsur dari ketiga media di atas. Seorang guru dapat menggunakannya diantaranya untuk memutar film tentang pembacaan Al-qur'an atau tentang hal lain yang terdapat kaitannya dengan pembahasan Al-Qur'an. Film yang diputar harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa dalam menangkap pesannya.

9. Penilaian/Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen pengajaran yang tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan komponen-komponen pengajaran lainnya, karena dari evaluasi inilah dapat diketahui berbagai hal yang berkenaan dengan pelaksanaan pengajaran.

Sebelum melakukan evaluasi harus difahami lebih dahulu prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman kebijaksanaan dalam evaluasi itu sendiri. Prinsip-prinsip umum pada evaluasi juga berlaku pada evaluasi pendidikan agama dan termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Adapun prinsip-prinsip pendidikan agama adalah sebagai berikut:

a. Terus menerus

²⁹*Ibid.*, hal. 57.

Artinya evaluasi tidak dilakukan hanya sekali dalam setahun. Akan tetapi dilakukan seminggu sekali atau satu bulan sekali menurut kebutuhan yang diperlukan diadakannya evaluasi hasil belajar.

b. Menyeluruh

Kegiatan evaluasi pembelajaran harus dilakukan dengan menilai semua aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, sehingga dari hasil penilaian itu dapat menghasilkan evaluasi untuk kesempurnaan kedepan.³⁰

Sedangkan alat untuk mengadakan evaluasi pengajaran pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kelompok, yakni: tes dan non tes. Bentuk tes yang sering dipakai dalam proses belajar mengajar pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yakni: tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan.³¹

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.³²

³⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan ...*, hal. 325.

³¹ Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2008.

³² Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125

1. Metode Penentuan Subjek

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI yang telah mengajar A1-qur'an.

2. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan penting dalam sebuah penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁴ Perlu dipahami bahwa observasi tidak hanya dilakukan dengan mata, namun observasi juga dapat dengan memanfaatkan semua indra yang ada pada manusia.³⁵

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun data yang dilakukan dengan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta rujukan yang telah ditentukan.³⁶

³³ Nazid Mafaza, "Model Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Kelas I Sekolah Dasar, Studi Kasus SD Muhammadiyah Sapean Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 22-23

³⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 76.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi II, (Jakarta: Reineka Cipta, 1993), hal. 128.

³⁶ *Ibid.*, hal. 126.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa objek yang dapat dilihat, yaitu bersumber dari tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Yang menjadi bahan metode dokumentasi ini adalah hal-hal yang menunjang penelitian di lapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengungkap dan menganalisis data.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi ini diuraikan dalam bentuk bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi, secara keseluruhan skripsi ini dibagi menjadi empat bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan analisis data serta sistematika pembahasan.

Bab II, segala sesuatu yang berkaitan dengan SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan Yogyakarta.

Bab III, adalah bagian yang memaparkan mengenai hasil penelitian berupa upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan Yogyakarta.

Bab IV, adalah penutup yang berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan pokok-pokok permasalahan dan pembahasan secara rinci, maka berikut ini penulis sampaikan simpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa-siswi SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan Yogyakarta adalah dengan cara penerapan metode menyimak, penerapan metode belajar privat (*face to face*), tadarus Al-Qur'an setiap hari, sabar dan telaten, memberikan motivasi kepada siswa.
2. Hasil dari upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari adanya kemampuan siswa yang meningkat, yang mana sebelumnya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sekarang menjadi lancar, adanya kenaikan jenjang bacaan yang tadinya iqro' 1 sekarang iqro' 5 serta adanya peningkatan nilai dari hasil tes yang telah dijalani oleh siswa.
3. Faktor pendukung upaya guru PAI mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Sopen di Nitikan adalah adanya bimbingan berkelanjutan di sekolah agar diharapkan siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an bisa diatasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah beragamnya kemampuan siswa, kejenuhan dalam

belajar, terbatasnya waktu pembelajaran Al-Qur'an serta kurangnya perhatian dari orang tua dalam hal membaca Al-Qur'an ,.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi SD Muhammadiyah Sopen terutama pihak-pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru PAI meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi di SD Muhammadiyah Sopen:

1. Bagi guru PAI

- a. Guru PAI seharusnya lebih mengembangkan strategi belajar terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan memfokuskan pada potensi siswa tersebut, diharapkan agar anak termotivasi dan semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an .
- b. Guru PAI perlu menciptakan suasana yang berbeda dalam mengaji, misalnya mengaji di masjid sekolah atau di perpustakaan, tidak hanya di ruang agama.

2. Bagi Siswa

Siswa harus rajin dan semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an . Jangan malu untuk belajar hanya karena usia. Jangan lupa selalu mengulang membaca Al-Qur'an agar tidak lupa.

C. Salam Penutup

Alhamdulillah senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena petunjuk dan pertolonganNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sape Di Nitikan Yogyakarta”. Tentu skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga penulis masih membutuhkan masukan, kritikan maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat sehingga dapat menjadi ladang amal dan shadaqah jariyah bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Hamid, “Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur’an Dalam Buku Qira’ati Karya H. Dachlan Salim Zarkasyi”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi II, Jakarta: Reineka Cipta, 1993.
- Ash Shabuni, Syekh Muhammad Ali, *Indahnya Kerlip Cahaya Al-Qur’an*, Bandung: Media Hidayah Publisier, 2005.
- Daradjat, Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: IAIN Jakarta, 1983.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Fatkurrahman, M. Muna, “Sistem Pengajaran Al-Qur’an pada TPA Al-Muhsin di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Nglaren Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Indrianstuti, Sri, “Upaya Ustadz dan Ustadzah taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Siswa Kelas V SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Mafaza, Nazid, “Model Pembelajaran Al-Qur’an Siswa Kelas I Sekolah Dasar, Studi Kasus SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mufarrokah, Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mustafa, Asy-Syikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, penerjemah: ‘Abdillah daud, dkk, Jakarta: Mustaqim, 2004.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nurdin, Syafruddin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta Ciputat Press, 2002.

- Popham, W. James & Eva L. Baker : *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: PT Adi Mahasatya, 2005.
- Quthb, Muhammad Ali, *50 Nasehat Rasulullah Untuk Kaum Muda*, Bandung: Mizania, 2007.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Riyadh, Sa'ad, *Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak, Panduan Bagi Guru TPA, Orang Tua dan Pendidik*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007.
- Rosmayanti, Yayan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Nilai-Nilai Islam di SMP Negeri 8 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- S. Sadiman, Arief, dkk, *Media Pendidikan, Pengetian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta : CV. Rajawali, 1990.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2008.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sulthon, Muhadjir, *Jalan Pintas 200 menit sudah bisa mengaji*, Surabaya: Pena Suci Surabaya, 1994.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP IKIP, 1993.
- Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.